



**PT MNC SKY VISION Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 September 2020 dan 31 Desember 2019
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 September 2020 dan 2019**

***September 30, 2020 and December 31, 2019
And For the Nine Months Period Ended
September 30, 2020 and 2019***

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN:		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS:</i>
Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2020 dan 2019		<i>As of September 30, 2020 and December 31, 2019 and for the nine months period ended September 30, 2020 and 2019</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1-3	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA ATAU RUGI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	4-5	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	6	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	7-8	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9-92	<i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN
2019
PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS
SUBSIDIARY***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|-----------------|---|------------------|
| 1. Nama | Ade Tjendra | Name |
| Alamat kantor | MNC Vision Tower,
Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta | Offices address |
| Alamat domisili | Jl.MT Haryono RT 12 RW 11,
Cipinang Cempedak, Jatinegara,
Jakarta Timur | Domicile address |
| Nomor telepon | 021 – 3900310 | Phone number |
| Jabatan | Direktur Utama / <i>President Director</i> | Position |
| 2. Nama | Janis Gunawan | Name |
| Alamat kantor | MNC Vision Tower,
Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta | Offices address |
| Alamat domisili | Pondok Bambu Residence Kav.22 RT 01 RW 07,
Pondok Bambu, Jakarta Timur | Domicile address |
| Nomor telepon | 021 – 3900310 | Phone number |
| Jabatan | Direktur / <i>Director</i> | Position |

Menyatakan bahwa:

Declared that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information presented in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 November 2020 / November 20, 2020



Ade Tjendra
Direktur Utama / *President Director*

Janis Gunawan
Direktur / *Director*

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2020 dan 31 Desember 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2020 and December 31, 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3h,3j,5,27,29,33	38,815	70,769	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3h,13,29,33	28,717	26,759	Restricted cash in banks
Piutang usaha	3h,3f,6			Trade account receivables
Pihak berelasi	3h,27,33	7,786	3,727	Related parties
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 54.970 juta pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	3h,6,29,33	376,256	308,842	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 54,970 million as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Piutang lain-lain	3f,3h,8			Other account receivable
Pihak berelasi	27,33	28,121	27,022	Related parties
Pihak ketiga- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.784 juta 30 September 2020 dan 31 Desember 2019		29,644	15,610	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 13,784 million as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 745 juta pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	3k,7	227,151	135,146	Inventories – net for allowance for decline in value of Rp 745 million as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Pajak dibayar dimuka	3t,25	1,976	-	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		118,348	60,714	Advanced payment to third parties
Biaya dibayar dimuka	3l	74,774	45,119	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		931,588	693,708	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON- CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	3t,25	241,663	181,999	Deferred tax assets - net
Uang muka pembelian aset tetap		10,549	10,549	Advanced for purchases of property and equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	3m, 9	78,165	114,711	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.777.946 juta pada 30 September 2020 dan Rp 5.246.255 juta pada 31 Desember 2019	3n, 10	2,880,104	3,341,350	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,777,946 million as of September 30, 2020 and Rp 5,246,255 million as of December 31, 2019
Goodwill		7,534	-	Goodwill
Lain – lain		17,370	17,318	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,235,385	3,665,927	Total Non – Current Assets
JUMLAH ASET		4,166,973	4,359,635	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements from integral part of these financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	3h,11,29,32,33	-	21,891	Bank loans
Utang usaha	3f,3h,12,29,33			Trade accounts payable
Pihak berelasi	27,33	145,226	113,701	Related parties
Pihak ketiga	3h,33	211,996	242,810	Third parties
Utang lain-lain	3h,33			Other accounts payable
Pihak berelasi	27,32,33	10,498	7,455	Related parties
Pihak ketiga	33	15,225	5,837	Third parties
Utang pajak	3t,25	34,073	37,035	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3h,3s,29,33	31,325	44,955	Accrued expenses
Uang jaminan	29	9,518	11,297	Customers deposits
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	3f			Current maturities of long- term liabilities
Pinjaman jangka panjang	3h,13,29,32,33	252,695	224,692	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	3h,27,32,33	2,012	1,699	Finance lease obligations to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		712,568	711,372	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	3h,13,32,33	417,952	525,086	Long term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	3h,31,33 27	5,167	6,749	Finance lease obligations to related parties
Liabilitas imbalan kerja	3r,14	69,184	62,753	Employment benefits
Uang muka setoran modal	15,32	253,714	210,270	Advance for capital stock subscription
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		746,017	804,858	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,458,585	1,516,230	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form integral part of these financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham. Modal dasar - 24.000.000.000 saham.				Capital stock - Rp 100 par value per share. Authorized 24,000,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor - 9.971.852.402 saham pada 30 September 2020 dan pada 31 Desember 2019	16	997,185	997,185	Subscribes and paid up - 9,971,852,402 shares as of September 30, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor - bersih	17	3,098,935	3,098,935	Additional paid-in capital – net
Penghasilan komprehensif lain	18	583,695	583,695	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		200	200	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(1,974,216)	(1,836,611)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		2,705,799	2,843,404	Equity attributable to the owners of the company
Kepentingan non-pengendali		2,589	1	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		2,708,388	2,843,405	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,166,973	4,359,635	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form integral part of these financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2019/ September 30, 2019	
PENDAPATAN	3s,3v,19,30	1,497,234	1,805,973	REVENUES
BEBAN POKOK				
PENDAPATAN	3s,20	839,205	1,096,449	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		658,029	709,524	GROSS PROFIT
Penyusutan dan Amortisasi		(576,253)	(694,700)	Depreciation and amortization
Beban Penjualan	3s,21	(12,818)	(35,396)	Selling Expenses
Beban umum dan administrasi	3s,22	(39,001)	(34,083)	General and administrative expenses
Beban keuangan	3s,23	(139,688)	(111,879)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata – uang asing bersih	3s,29	(68,436)	31,849	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih	3s,24	(19,102)	(30,696)	Other Losses - net
Rugi Sebelum Pajak		(197,269)	(165,381)	Loss Before Tax
Manfaat pajak - bersih	3t, 25	59,664	67,970	Tax benefit - net
RUGI BERSIH PERIODE				NET LOSS FOR
BERJALAN		(137,605)	(97,411)	THE PERIOD
Penghasilan Komprehensif lain setelah pajak penghasilan				Other Comprehensive Income, net of Income Tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
PERIODE BERJALAN		(137,605)	(97,411)	LOSS FOR THE PERIOD
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN				NET LOSS FOR THE PERIOD
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				ATTRIBUTABLE TO :
KEPADA :				
Pemilik Entitas Induk		(137,605)	(97,411)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Rugi Bersih Periode Berjalan		(137,605)	(97,411)	Net Loss for the Period
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				LOSS ATTRIBUTABLE TO :
KEPADA :				
Pemilik Entitas Induk		(137,605)	(97,411)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling Interest
Jumlah Rugi Komprehensif Periode				Total Comprehensive Loss for
Berjalan		(137,605)	(97,411)	The Period
RUGI PER SAHAM DASAR				BASIC LOSS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	3u,26	(13.8)	(9.8)	(in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements from integral part of these financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGE IN EUIY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up Capital stock	Tambahan Modal disetor - Bersih/ Additional paid in capital net	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Sado Laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Pengukuran kembali Atas liabilitas Imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit Obligations	Keuntungan Revaluasi aset Tetap/ Gain on revaluation of Property and equipment	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2019	906,532	2,342,368	17,807	566,016	200	(1,761,288)	2,071,635	1	2,071,636	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
Peningkatan modal disetor	17	90,653	756,567	-	-	-	847,220	-	847,220	<i>Increase in paid-up capital stock</i>
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	30	-	-	-	-	(97,411)	(97,411)	-	(97,411)	<i>Total comprehensive loss for the period</i>
Saldo per 30 September 2019	997,185	3,098,935	17,807	566,016	200	(1,858,699)	2,821,444	1	2,821,445	<i>Balance as of September 30, 2019</i>
Saldo per 1 Januari 2020	997,185	3,098,935	17,679	566,016	200	(1,836,611)	2,843,404	1	2,843,405	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	30	-	-	-	-	(137,605)	(137,605)	-	(137,605)	<i>Increase in paid-up Total comprehensive loss for the period</i>
Perubahan kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	2,588	2,588	<i>Changes in non-controlling interests due to acquisition of subsidiaries</i>
Saldo per 30 September 2020	997,185	3,098,935	17,679	566,016	200	(1,974,216)	2,705,799	2,589	2,708,388	<i>Balance as of September 30, 2020</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements from integral part of these financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2019/ September 30, 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,409,947	1,825,788	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(323,998)	(418,350)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(740,813)	(694,823)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas yang dihasilkan dari operasi	345,136	712,615	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(14,320)	(323)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(908)	(5,317)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	329,908	706,975	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kenaikan piutang lain-lain - dari pihak berelasi	(1,100)	(4,071)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	437	721	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	351	1,213	Proceeds from sales of property and equipment
Perolehan aset tetap	(72,185)	(334,858)	Acquisitions of property and equipment
Kenaikan aset lainnya dan uang muka	(96,298)	-	Increase in other assets and advances
Kenaikan aset tidak berwujud	(36,547)	-	Additions to intangible assets
Akuisisi entitas anak	(2,500)	-	Acquisitions of a subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(207,842)	(336,995)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan(pembayaran) utang bank	(22,354)	(292,416)	Proceeds from(payment of) bank loans
Penambahan (penurunan) uang muka setoran modal - bersih	43,444	254,360	Increase (decrease) advance for capital stock subscription - net
Penambahan setoran modal	-	456,860	Increase in paid - up capital
Penerimaan (pembayaran) liabilitas sewa pembiayaan	(1,269)	(1,881)	Proceed from (payment of) finance lease obligation
Pembayaran bunga	(50,290)	(82,660)	Interest paid
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi	34,568	(61,404)	Increase (decrease) in accounts payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka panjang - bersih	(157,431)	(690,821)	Payments of long-term bank loans - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(153,332)	(417,962)	Net Cash by Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements from integral part of these financial statements taken as a whole

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(CONTINUED)
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(31,266)</u>	<u>(47,982)</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	70,769	68,349	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	<u>(688)</u>	<u>833</u>	<i>Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalent</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>38,815</u></u>	<u><u>21,200</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Sky Vision Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan akta notaris No. 80 tanggal 8 Agustus 1988 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Entitas tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, dan diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta No. 32 Tanggal 29 Mei 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Herlina Tobing Manullang S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-58876.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 04 September 2008 kemudian anggaran dasar diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana dimuat dalam Akta No. 41 tanggal 20 Mei 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH. 01.03-0943496 tanggal 18 Juni 2015, dan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta No. 36 tanggal 26 Juni 2018 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0222717 tanggal 17 Juli 2018.

Berdasarkan akta No.18 tanggal 19 Juni 2019 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan anggaran dasar, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0035047.AH.01.02 Tahun 2019.

Entitas berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi jasa penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan, antara lain memberikan jasa penyiaran berlangganan dengan memancar luaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan radio, televisi, multimedia atau media.

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The NineMonths Period Ended September 30, 2020
and 2019**

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Sky Vision Tbk ("the Entity") was established based on notarial deed No. 80 dated August 8, 1988 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Entity's articles of association have been amended several times, and amended to be adjusted to regulation No. 40 of 2007 on Limited Liability Company on Deed No. 32 dated May 29, 2008, made before Notary Herlina Tobing Manullang SH, public notary in Jakarta, which has obtained approval from Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-58876.AH.01.02. on 2008 dated September 04, 2008, with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) as contained in the Deed No. 41 dated May 20, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta. The notification had been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Letter of Acceptance Notification of amended in Articles of Association No. AHU-AH. 01.03-0943496 dated June 18, 2015, and Board of Commissioners and Board of Director latest composition No. 36 dated June 26, 2018 of Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta. The notification had been received and recorded in the Legal Entity Administration System Database Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated from Letter of Acceptance Notification of amended of Company Data No. AHU-AH.01.03-0222717 dated July 17, 2018.

Based on deed No.18 dated June 19, 2019 by Notary Aulia Taufani, S.H., a notary in South Jakarta concerning amendments to the articles of association, which had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0035047.AH.01.02 .Year 2019.

The Entity is domiciled in Jakarta, with its head office located at MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Entity's articles of association, the scope of its activities is the services of organizing a subscription broadcasting services, among others, provide broadcasting services subscribed channel broadcasts or broadcast material specifically to the customer radio, television, multimedia or other.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

Infomasi lainnya. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Saat ini, kegiatan Entitas terutama dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Jumlah karyawan tetap Entitas dan Entitas anak ("Kelompok Usaha") adalah 1.251 dan 1.547 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Entitas telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan Surat Keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada Entitas untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Ijin ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

Pada tanggal 3 November 2014, Entitas mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

Tanggal 28 Februari 2018, Entitas mengajukan permohonan perubahan data terkait penambahan program siaran kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (RI) dan tanggal 15 Mei 2018 telah diverifikasi oleh Direktorat Penyiaran, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kemkominfo RI agar perubahan data tersebut dapat dicatat ke dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan Berita Acara Verifikasi Administrasi PT. MNC Sky Vision Tbk No.190/DJPPI.4.2/DAT/05/2018.

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan dengan No. 17 tanggal 19 Juni 2019 mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dan yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-02294428.

September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Information media. The Entity started its commercial operations in 1994. Currently, the Entity's activities comprise mainly in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Entity and its subsidiary ("the Group") had total number of permanent employees of 1,251 and 1,547 as of September 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

The Entity has obtained approval from the Minister of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Minister of Information has authorized the Entity to add new international programs to its existing programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. The approval has been renewed with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

On November 3, 2014, the Entity has applied for the additional broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

On February 28, 2018, the Entity has applied for data change related to additional channel programme to Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia. On May 15, 2018 has verified by Directorate General of Post and Information, Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia regulated data change to be listed into the Broadcasting Licensing Database based on the Minutes of Administration Verification of PT. MNC Sky Vision Tbk No. 190 / DJPPI.4.2 / DAT / 05/2018.

Based on deed Notarial Deed Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta arrangement with No. 17 on June 19, 2019 regarding changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners and who had received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-02294428.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

Perubahan akta terakhir Berdasarkan Akta No.166 tanggal 28 Juli 2020 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0366768.

Entitas tergabung dalam Kelompok usaha MNC Corporation. Susunan pengurus Entity pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

		30 September 2020/ September 30, 2020
Komisaris Utama	:	Hari Susanto
Komisaris	:	Mashudi Hamka
Komisaris Independen	:	Ahmad Rofiq
Dewan Direksi:		
Direktur Utama	:	Ade Tjendra
Direktur	:	Budiman Hartanu
		Fransisca Setianinggar
		Janis Gunawan
		Salvona T. Situmeang
		Vera Tanamihardja
Direktur Independen	:	Ruby Budiman
Komite Audit:		
Ketua	:	Hery Kusnanto
Anggota	:	Kardinal A. Karim
		Moh. Idwan Ganie
		Beti Puspitasari Santoso
Sekretaris Entitas	:	Gita Ayu Ashari
Audit Internal	:	Yandi Renaldi

b. Struktur Entitas Anak

PT Media Citra Indostar (MCI)

Pada tahun 2016, Entitas memiliki 99,99% kepemilikan saham di PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyediaan sarana penyiaran internasional dan lokal serta pendistribusian peralatan pendukung satelit. MCI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, MCI mempunyai jumlah aset masing-masing sebesar Rp 225.067 juta dan Rp 221.456 juta.

PT Mitra Operator Lokal (MOL)

Pada bulan Mei 2020, Entitas mengakusisi 99,99% saham PT Mitra Operator Lokal (MOL) atau 1.249.999 lembar saham.

Pada bulan Mei 2020, Entitas melakukan tambahan modal disetor ke MOL sebesar Rp 1.250.000.000 atau 1.250.000 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Amendment to the latest deed No.166 dated July 28, 2020 by Notary Aulia Taufani, S.H., a notary in South Jakarta regarding changes in the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, who had received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0366768.

The Entity belongs to a group of entities owned by MNC Corporation. The Entity's management as of September 30, 2020 and December 31, 2019 consist of the following:

		31 Desember 2019/ December 31, 2019
Hary Tanoesoedibjo	:	President Commissioner
Posma Lumban Tobing	:	Commissioner
Hery Kusnanto	:	Independent Commissioner
Ahmad Rofiq		
Hari Susanto	:	Board of Directors: President Director
Budiman Hartanu	:	Director
Dhini Widhiastuti		
Herman Kusno		
Salvona T. Situmeang		
Ruby Budiman	:	Independent Director
Hery Kusnanto	:	Audit Committee: Chairman
Kardinal A. Karim	:	Members
Moh. Idwan Ganie		
Beti Puspitasari Santoso		
Jeff Gunarso	:	Corporate Secretary
Yandi Renaldi	:	Internal Audit

b. Structure of the Subsidiaries

PT Media Citra Indostar (MCI)

In 2016, the Entity has 99.99% ownership interest in PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is to engage in providing international and local broadcasting facility and also distributing satellite support equipment. MCI started its commercial operations in 1999. As of September 30, 2020, and December 31, 2019, MCI has total assets amounting to Rp 225,067 million and Rp 221,456 million respectively.

PT Mitra Operator Lokal (MOL)

In May 2020, the Entity acquired 99.99% shares of PT Mitra Operator Lokal (MOL) equity ownership or 1,249,999 shares.

In May, 2020, the Entity has additional paid in capital in MOL amounted to Rp 1,250,000,000 or 1.250.000 shares.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 27 Juni 2012, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Entitas telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 Mei 2016, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.420.689.652 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 742.069 juta menjadi Rp 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta. Dari Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 69.916.990 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2017, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta menjadi 9.065.320.366 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 906.532 juta. Dari Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 1.295.045.766 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2017.

Berdasarkan akta No.28 tanggal 21 Oktober 2019 dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta Selatan dimana dalam keputusan Dewan Komisaris PT MNC Sky Vision Tbk, No. B1289/MSKY-Kep.Kom/VI/19 tanggal 23 September 2019, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 9.065.320.366 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 906.532 juta menjadi 9.971.852.402 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 997.185 juta. Dari Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 906.532.036 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 September 2019, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0351084 Tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 saham Entitas sejumlah 1.994.370.480 (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)**

**September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019**

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Entity

On June 27, 2012, the Entity obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its initial public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Entity's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On May 23, 2016, the Entity obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares without pre-emptive Rights and issued 7,420,689,652 stocks or with a nominal value Rp 742,069 million to 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million. From the Additional Common Shares without pre-emptive Rights, is as much 69,916,990 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on September 23, 2016.

On May 12, 2017, the Entity obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares pre-emptive Rights from 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million to 9,065,320,366 stocks or with a nominal value Rp 906,532 million. From the Additional Common Shares pre-emptive Rights, as much as 1,295,045,766 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on July 14, 2017.

Based on deed No.28 dated October 21, 2019 with Notarial Deed Aulia Taufani, S.H., notary in South Jakarta where in the decision of the Board of Commissioners of PT MNC Sky Vision Tbk, No. B1289 / MSKY-Kep.Kom / VI / 19 dated September 23, 2019, the Entity has obtained approval from the shareholders to increase the Capital for Pre-emptive Rights from 9,065,320,366 shares or with a nominal value of Rp 906,532 million to 9,971,852,402 shares or with a nominal value of Rp 997,185 million. Of the Capital Increase of Pre-emptive Rights, 906,532,036 shares were approved by the Indonesian Stock Exchange on September 25, 2019, whose notification was received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights as evidently from the Receipt of Notification of Amendments to the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0351084 Year 2019.

As of December 31, 2019 the Entity's shares amounted to 1,994,370,480 (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", ISAK 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amendemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- ISAK 33, "Transactions of Foreign Exchange and Advances in Advance", ISAK 33 clarifies the use of transaction dates to determine the exchange rates used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid benefits in advance in foreign currency.
- ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment", ISAK 34 clarifies and provides guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Ventures concerning Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures". Amendments to PSAK 15 add paragraph 14A so that it is stipulated that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which form a substantial part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (lanjutan)

- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".

Amandemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:

- a. Deferral approach: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan
- b. Overlay approach: memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- PSAK 72 "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan".
- PSAK 73 "Sewa".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73. Penerapan dini untuk PSAK 73 diperbolehkan hanya jika Perusahaan telah menerapkan PSAK 72. Grup tidak bermaksud untuk mengadopsi standar-standar ini sebelum tanggal efektifnya.

Pada tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak penerapan standar-standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")(continued)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) (continued)

- Amendment to PSAK 62 "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".

This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:

- a. Deferral approach: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and
- b. Overlay approach: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.

- PSAK 71 "Financial Instruments".
- PSAK 72 "Revenue From Contract With Customers".
- PSAK 73 "Leases".

Early adoption of the above standards is permitted, except for PSAK 73. Early adoption for PSAK 73 is permitted only if the Company applies PSAK 72. The Group does not intend to adopt these standards before their effective date.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the above relevant standards on the consolidated financial statements.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)

September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2019, as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2019, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" ", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan *konsolidasian* adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara restrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)**

**September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019**

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial
Statements (continued)**

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. Power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- c. Hak suara dan hak suara potensial investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;
- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;
- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas anak. Penghasilan dan beban Entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan Entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

- b. Exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- b. Rights arising from other contractual arrangement(s);
- c. The Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- Combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting Entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, Entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak.

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika Entitas induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

- a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent Entity:

- a. Unrecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- b. Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- c. Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi Entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah Entitas merupakan Entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari Entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam Entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An investment Entity is an Entity that:

- a. Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- b. Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- c. Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

An Entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment Entity, including its purpose and design such as:

- a. It has more than one investment;*
- b. It has more than one investor;*
- c. It has investors that are not related parties of the Entity;*
- d. It has ownership interests in the form of equity or similar interests.*

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

**Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasian
(lanjutan)**

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi Entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk Entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

**September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019**

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

**Investment Entity Consolidation Exemption
(continued)**

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business Combination

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the Entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No.15 (Amandemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada Entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraph 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

Entitas asosiasi adalah suatu Entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination (continued)

If the business combination is achieved in stages, the Entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Investments in Associates

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No.15 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

An associate is an Entity over which the Entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Entitas asosiasi adalah suatu Entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Laporan keuangan Entitas asosiasi disusun untuk periode yang sama dengan Entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan Entitas.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (Entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates (lanjutan)

An associate is an Entity over which the Entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Entity.

f. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting Entity (Government related entities).

Related party is a person or an Entity related to the Entity who prepares financial statements (the reporting Entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting Entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting Entity; or
 - (iii) A member of the key management personnel of the reporting Entity or of a parent of the reporting Entity.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu Entitas mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika Entitas memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (ii) Kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iii) Suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
- (iv) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
- (v) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vi) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

b. An Entity is related to the reporting Entity if any of the following conditions applies:

- (i) One Entity is an associate or joint venture of the other Entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Entity is a member).
- (ii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iii) One Entity is a joint venture of a third Entity and the other Entity is an associate of the third Entity.
- (iv) The Entity is a post employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Entity or an Entity related to the reporting Entity. If the reporting Entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Entity.
- (v) The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vi) A person identified in (a.i) has significant influence over the Entity or is a member of the key management personnel of the Entity (or of a parent of the Entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pelaporan Segmen (lanjutan)

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Kelompok Usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

h. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Segment Reporting (lanjutan)

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. For which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

h. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana Entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa Entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika Entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instrument (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the Entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an Entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the Entity first becomes a party to the contract

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) ketika kelompok usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instrument (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

- Held-to-Maturity Investments (HTM)

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest rate method (EIR).

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- **Available-for-Sales (AFS) Financial Assets**

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated financial position.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the Entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Entitas menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (lanjutan)

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Financial Liabilities at Amortized Cost

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(3) Saling Hapus Instrumen keuangan

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (counterparty) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(3) Offsetting of Financial Instrument

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Credit Risk Adjustment

The group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

(5) Impairment of Financial Assets

The group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, kelompok usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada kelompok usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS), bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(5) Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial Assets Measured at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the group.

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Available-for-Sales (AFS) Financial Assets

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
2. Kelompok Usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik
 - a) Kelompok Usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau
 - b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(7) Instrumen Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

1. The contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or
2. The Group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either
 - a) The group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or
 - b) The group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(7) Derivative Instruments

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is initiated and subsequently remeasured at fair value. The method of recognizing the resulting gain or loss is dependent whether the derivative is intended for derivative instruments and the nature of the item being hedged.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

Kelompok usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai

- 1) Suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau
- 2) Suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang
 - (i) Dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan
 - (ii) Dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Kelompok Usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Kelompok usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

(i) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada resiko yang dilindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

The group classifies the objectives of the derivative as

- 1) A hedge against exposure to changes in fair value of assets or liabilities that have been recognized or unrecognized definite commitment, or an identified portion of an asset, liability or definite commitment, which is attributable to the particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or
- 2) A hedge of the exposure to variability in cash flows that
 - (i) Are attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or are attributable to a particular risk associated with the forecast transactions likely to occur, and
 - (ii) Could affect profit or loss (cash flow hedge).

At the time of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as the risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. The group also documents its judgment, at the time of occurrence and continuously, whether the derivatives used to hedge transactions have a high effectiveness in order to mutually eliminate changes in fair value or cash flows of hedged items.

The full value of the hedging derivative is classified as non-current asset or liability if the maturity of the hedged item is more than 12 (twelve) months and as a current asset or liability if the maturity of the hedged item is less than 12 (twelve) months.

(i) Fair value of hedges

Changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, along with changes in the fair value of the hedged asset or liability value attributable to the hedged risk.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(i) Lindung nilai atas nilai wajar (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

(ii) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Perubahan Bersih Nilai Wajar – Lindung Nilai Arus Kas".

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan item yang dilindung nilai.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

(i) Fair value of hedges (continued)

Gains or losses related to the effective portion of fair value hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line with changes in the fair value of the hedged item.

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/ (Loss) Other – net".

(ii) Cash flow hedges

The effective portion of changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in equity, in the account "Net Changes in Fair Value of Cash Flow Hedges".

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-Net". However, when the forecast transaction that is hedged raises non-financial assets, gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of that asset.

Accumulated amounts in equity are reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged item affects profit or loss.

Gains or losses related to the effective portion of cash flow hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line as the hedged item.

When a hedging instrument is expired or sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction ultimately is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(ii) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

(8) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi HTM, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi HTM), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- Terjadi setelah kelompok usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali kelompok usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh kelompok usaha.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok HTM ke kelompok AFS dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

(ii) Cash flow hedges (continued)

If the forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

(8) Reclassification of Financial Instruments

The Group does not classify financial assets as HTM investments, if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as HTM investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments HTM), except for sales or reclassifications that:

- Done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;
- Occurred after the group has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or
- Associated with certain events that are beyond the control of the group, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the group.

Reclassification of financial assets HTM to AFS is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali satelit transponder mulai 31 Desember 2015 (tahun 2015) dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- Currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- Intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for satellite transponder since December 31, 2015 (2015) stated based on revaluation value.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Penyusutan dicatat dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap setelah dikurangi nilai residu sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan dan prasarana penyiaran	7 - 15
Satelit transponder	15
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 7
Kendaraan	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Satelit transponder dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions (continued)

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets after less residual value as follows:

5 - 20	<i>Building and leasehold improvements</i>
7 - 15	<i>Broadcast equipment and infrastructure</i>
15	<i>Satellite transponder</i>
3 - 7	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
3 - 5	<i>Vehicles</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Satellite transponder is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of each reporting date.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi satelit transponder diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi satelit transponder dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi satelit transponder yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Kelompok usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h(5).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions (lanjutan)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of satellite transponder.

The revaluation surplus in satellite transponder is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h(5).

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Kelompok usaha yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases

Lease are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Kelompok usaha diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions (lanjutan)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika Entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka.
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employment Benefits (continued)

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the Entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense and remeasurement are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.
- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok usaha memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (lanjutan)

- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.
- Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Basic Income (Loss) Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban.
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada saat dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment Information (lanjutan)

An operating segment is a component of an Entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses.
- b) whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa goodwill tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama atas suatu pengaturan, yang memerlukan penilaian terhadap kegiatan yang relevan dan ketika keputusan sehubungan dengan kegiatan tersebut mensyaratkan persetujuan suara bulat.

Kelompok Usaha menentukan bahwa kegiatan yang relevan untuk pengaturan bersama adalah mereka yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasi dan modal dari pengaturan. Pertimbangan dibuat dalam menentukan pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian terhadap Entitas anak, sebagaimana tercantum dalam dalam PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama. Mengklasifikasikan pengaturan mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan. Secara khusus Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur pengaturan bersama - apakah pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - i. Bentuk hukum dari kendaraan terpisah.
 - ii. Persyaratan kontraktual dalam pengaturan.
 - iii. Fakta lain yang relevan dan keadaan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Joint Arrangements

Judgment is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group determines that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangements. The considerations made in determining joint control are similar to those necessary to determine control over subsidiaries, as set out in in PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

Judgment is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess the rights and obligations arising from the arrangement. Specifically the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - i. The legal form of the separate vehicle.
 - ii. The terms of the contractual of the arrangement
 - iii. Other relevant facts and circumstances.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengaturan Bersama (lanjutan)

Penilaian sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Sebuah kesimpulan yang berbeda tentang pengendalian bersama dan apakah pengaturan adalah operasi bersama atau ventura bersama, dapat mempengaruhi akuntansi secara material.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Joint Arrangements (continued)

The assessment often requires significant judgment. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property (continued)

The costs of property, plant and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan kewajiban Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh Chief Financial Officer dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. Chief Financial Officer melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Estimated Pension Costs and Employee Benefits (continued)

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As at September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group does not believe that these processes will significantly influence the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Chief Financial Officer of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Chief Financial Officer reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas	2,176	2,836
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Bank MNC Internasional Tbk		
Rupiah	3,548	954
Dolar Amerika Serikat	137	221
Subjumlah	3,685	1,175
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,587	37,691
PT Bank Central Asia Tbk	1,725	19,088
Citibank N.A	447	1,217
Lain-lain (dibawah Rp1.000 juta)	2,520	2,020
Dolar Amerika Serikat		
Lain-lain (dibawah Rp1.000 juta)	16,675	6,742
Subjumlah	32,954	66,758
Jumlah	38,815	70,769

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Related party (Note 27)
PT Bank MNC Internasional Tbk
Rupiah
U.S. Dollar
Subtotal
Third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A
Others (below Rp 1,000 million)
U.S. Dollar
Others (below Rp 1,000 million)
Subtotal
Total

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT MNC Pictures	2,363	1,002
PT MNC GS Homeshopping	2,075	-
PT Mediate Indonesia	1,116	1,037
PT Sun TV Network	1,031	-
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	68	694
Lain-lain	1,133	994
Subjumlah	7,786	3,727
Pihak ketiga	431,226	363,812
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54,970)	(54,970)
Subjumlah	376,256	308,842
Bersih	384,042	312,569

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES

a. By Debtor

Related parties (Note 27)
PT MNC Pictures
PT MNC GS Homeshopping
PT Mediate Indonesia
PT Sun TV Network
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
Others
Subtotal
Third parties
Allowance for impairment losses
Subtotal
Net

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya

b. Aging of receivables that are not impaired

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Belum jatuh tempo	128,130	97,043	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	146,530	114,670	Under 30 days
31-60 hari	50,148	54,973	31-60 days
61 - 90 hari	30,216	31,674	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	29,018	14,209	More than 90 days
Jumlah	384,042	312,569	Total

c. Berdasarkan mata uang

c. By currencies

Rupiah	438,909	367,518	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	103	21	U.S. Dollar
Jumlah	439,012	367,539	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54,970)	(54,970)	Allowance for impairment losses
Bersih	384,042	312,569	Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Kelompok Usaha menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Group's policy.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana manajemen Kelompok Usaha telah melakukan review secara periodik terhadap piutang usaha. Selama periode berjalan semua piutang dapat tertagih. Saldo piutang 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah jatuh tempo telah dibuat penyisihan piutang tak tertagih dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan piutang tak tertagih dan transaksi piutang tahun berjalan dapat tertagih.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group management has reviewed periodically to the trade receivable. In current period all the trade receivable are collected. Balance as of September 30, 2020 and December 31, 2019 for maturity of trade receivable has been providing the allowance for uncollectable of trade receivable and management believed that allowance of uncollectible of trade receivable are adequate for covering uncollectible of trade receivable.

Kelompok Usaha mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang jaminan dalam liabilitas jangka pendek.

The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Saldo awal	54,970	54,970	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Impairment losses recognized on receivables
Penghapusan piutang usaha	-	-	Trade accounts receivable written-off
Saldo akhir	54,970	54,970	Ending balance

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Kelompok Usaha mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Entity considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Impairment loss was recognized on certain individual trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

7. PERSEDIAAN

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Program produksi sendiri	96,298	-
Antena	75,448	73,138
Dekoder digital	48,508	50,797
Aksesoris	3,826	5,806
Kartu tayang	834	3,347
Lain-lain	2,982	2,803
Jumlah	227,896	135,891
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(745)	(745)
Bersih	227,151	135,146

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 10).

7. INVENTORIES

<i>In-house production program</i>
<i>Antenna</i>
<i>Digital decoder</i>
<i>Ancillaries</i>
<i>Viewing card</i>
<i>Others</i>
Total
<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Net

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories, along with property and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 10).

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

	30 September 2020/ September 30, 2020
Piutang	
PT Datakom Asia ("DKA")	19,265
PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")	6,794
Lain-lain	2,062
Jumlah	28,121

Piutang kepada DKA merupakan piutang atas sewa ruang untuk kegiatan operasional.

Piutang kepada MNC Shop merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya operasional terlebih dahulu.

Utang kepada NV merupakan pembayaran biaya-biaya NV terlebih dahulu setelah dikurangi dengan utang atas transaksi pembelian Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan (Catatan 9).

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Accounts receivable	
PT Datakom Asia ("DKA")	19,265
PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")	6,863
Others	894
Total	27,022

Accounts receivable from DKA represents receivable from space rental as an office for the operations.

Accounts receivable from MNC Shop represents receivable from advance payments of operating expenses.

Accounts payable to NV represents receivable from advance payments of expenses of NV after deducting with the liability for the purchases of Subscriber Contracts and Customer Database (Note 9).

The accounts receivable from and payable to other related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

9. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

	30 September 2020/ September 30, 2020
Biaya perolehan:	
Saldo awal	1,262,421
Penambahan	6,930
Jumlah	1,269,351
Akumulasi amortisasi:	
Saldo awal	1,147,710
Penambahan	43,476
Jumlah	1,191,186
Bersih	78,165

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

9. SUBSCRIBER ACQUISITION COST - NET

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Acquisition cost:	
Beginning balance	1,252,808
Additions	9,613
Total	1,262,421
Accumulated amortization:	
Beginning balance	1,067,494
Additions	80,216
Total	1,147,710
Net book value	114,711

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 January 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Penerapan Model Revaluasi/ Application of the Revaluation Model	30 September 2020/ September 30, 2020	
Biaya perolehan :						Cost :
Model revaluasi :						At revaluation model :
Satelit						Satellite
transponder	1,556,519	-	-	-	1,556,519	transponder
Model biaya :						At cost model :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	162,592	-	-	-	162,592	Land
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	377,612	2,484	-	-	380,096	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	6,086,547	63,240	-	-	6,149,787	infrastructure
						Furniture
Perabotan dan						fixture, and office
peralatan kantor	369,564	5,594	-	-	375,158	Equipment
Kendaraan	5,374	867	-	-	6,241	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
pembiayaan						Vehicles
Kendaraan	29,397	-	1,740	-	27,657	
Jumlah						Total
biaya perolehan	8,587,605	72,185	1,740	-	8,658,050	acquisition cost
Akumulasi						Accumulated
penyusutan:						depreciation:
Model						At revaluation
revaluasi :						model:
Satelit						Satellite
transponder	710,737	67,363	-	-	778,100	transponder
Model biaya :						At cost model :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	258,571	30,144	-	-	288,715	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	3,904,011	427,604	-	-	4,331,615	infrastructure
						Furniture, fixture,
Perabotan dan						and office
peralatan kantor	342,968	7,396	-	-	350,364	Equipment
Kendaraan	5,373	-	-	-	5,373	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
pembiayaan						Vehicles
Kendaraan	24,595	924	1,740	-	23,779	
Jumlah akumulasi						Total accumulated
penyusutan	5,246,255	533,431	1,740	-	5,777,946	depreciation
Nilai buku bersih	3,341,350				2,880,104	Net book value

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Model Revaluasi/ Application of the Revaluation Model	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya perolehan :						Cost :
Model revaluasi :						At revaluation model :
Satelit						Satellite
transponder	1,556,519	-	-	-	1,556,519	transponder
Model biaya :						At cost model :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	162,592	-	-	-	162,592	Land
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	365,093	12,519	-	-	377,612	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	5,744,965	350,693	9,111	-	6,086,547	infrastructure
						Furniture
Perabotan dan						fixture, and office
peralatan kantor	361,221	9,720	1,377	-	369,564	Equipment
Kendaraan	8,457	-	3,083	-	5,374	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
pembiayaan						Vehicles
Kendaraan	27,834	1,563	-	-	29,397	
Jumlah						Total
biaya perolehan	8,226,681	374,495	13,571	-	8,587,605	acquisition cost
Akumulasi						Accumulated
penyusutan:						depreciation:
Model						At revaluation
revaluasi :						model:
Satelit						Satellite
transponder	620,919	89,818	-	-	710,737	transponder
Model biaya :						At cost model :
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan						Building leasehold
prasarana	217,291	41,280	-	-	258,571	Improvement
Peralatan dan						Broadcast
prasarana						equipment and
penyiaran	3,251,219	664,123	11,331	-	3,904,011	infrastructure
						Furniture, fixture,
Perabotan dan						and office
peralatan kantor	301,932	42,413	1,377	-	342,968	Equipment
Kendaraan	8,456	-	3,083	-	5,373	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
pembiayaan						Vehicles
Kendaraan	22,652	1,943	-	-	24,595	
Jumlah akumulasi						Total accumulated
penyusutan	4,422,469	839,577	15,791	-	5,246,255	depreciation
Nilai buku bersih	3,804,212				3,341,350	Net book value

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 2.028.078 juta dan Rp 2.001.990 juta.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta dijadikan jaminan atas utang bank pinjaman jangka panjang (Catatan 13) dan liabilitas sewa pembiayaan.

Keuntungan (kerugian) dari penghapusan/ penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Nilai tercatat	-	-
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	<u>351</u>	<u>1,213</u>
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 24)	<u><u>351</u></u>	<u><u>1,213</u></u>

Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia (Catatan 7 dan 27) dan kepada Entitas asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan		
Rupiah (dalam jutaan)	1,598,568	1,701,587
Jumlah pertanggungan asuransi		
Rupiah (dalam jutaan)	879,164	873,260
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	95,000,000	95,000,000

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Entity as of September 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 2,028,078 million and Rp 2,001,990 million, respectively.

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million are pledged as collateral for long-term loans (Note 13) and finance lease liabilities.

Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment are as follows:

Net carrying amount
 Proceeds from sales of property and equipment
 Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 24)

Details of inventories and property and equipment have been insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT MNC Asuransi Indonesia (Notes 7 and 27) and to various third party insurance entities are as follows:

Carrying amount of insured assets
 Rupiah (in million)
 Total sum insured
 Rupiah (in million)
 U.S Dollar (full amount)

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG BANK

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD Nihil pada 30 September 2020 dan USD 1.574.789 pada 31 Desember 2019	-	21,891
Jumlah	-	21,891

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Utang bank jangka pendek	-	21,891
Jumlah	-	21,891

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, Entitas memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Entitas harus memenuhi rasio keuangan dan mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Pada bulan Februari 2020 Entitas telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

11. BANK LOANS

The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD Nihil in September 30, 2020 and USD 1,574,789 in December 31, 2019

Total

The amortized cost of the loans are as follows:

Short-term bank loans

Total

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the Entity obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000.

In connection with the loan, the Entity shall comply with the financial ratios and certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, The Entity has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

In February 2020, The Entity has settled the loan.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLE

a. Berdasarkan pemasok

a. By supplier

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT MNC Pictures	107,848	64,484	<i>PT MNC Pictures</i>
PT Global Mediacom Tbk	8,358	-	<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
PT Media Nusantara Citra Tbk	3,354	18,962	<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
PT MNC Vision Networks Tbk	2,926	4,107	<i>PT MNC Vision Networks Tbk</i>
Lain-lain	22,740	26,148	<i>Others</i>
Subjumlah	145,226	113,701	<i>Subtotal</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Fox Networks Group Asia Pacific Ltd	102,037	99,560	<i>Fox Networks Group Asia Pacific Ltd</i>
The Walt Disney Company (Southeast Asia) PTE LTD	38,259	37,292	<i>The Walt Disney Company (Southeast Asia) PTE LTD</i>
Prime Electronics & Satellitics Inc.	27,625	26,236	<i>Prime Electronics & Satellitics Inc.</i>
AXN Holdings, LLC	16,184	14,646	<i>AXN Holdings, LLC</i>
PT Fortune Mate Indonesia	10,056	12,799	<i>PT Fortune Mate Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	17,835	52,277	<i>Others (each below 5% of total trade accounts payable)</i>
Subjumlah	211,996	242,810	<i>Subtotal</i>
Jumlah	357,222	356,511	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

Rupiah	284,210	285,274	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	73,012	71,237	<i>U.S Dollar</i>
Jumlah	357,222	356,511	Total

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Investment Opportunities V Pte. Limited	678,769	764,555
PT Bank Central Asia Tbk	6,548	9,226
Jumlah	685,317	773,781
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(14,670)	(24,003)
Pinjaman jangka panjang - bersih	670,647	749,778
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	252,695	224,692
Jangka panjang	417,952	525,086

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pinjaman jangka panjang	670,647	749,778
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,481	1,869
Jumlah	673,128	751,647

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V PTE. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman 30 bulan dari tanggal ditandatanganinya perjanjian.

Sampai pada bulan September 2020, Entitas telah melunasi sebagian pinjaman sebesar USD 9.5 juta.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 28.717 dan Rp 26.759 juta yang tercatat di dalam akun "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

13. LONG-TERM LOANS

Investment Opportunities V Pte. Limited	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total	
Unamortized transaction cost	
Long-term loans - net	
Current maturities	
Non-current	

The amortized cost of the loans are as follows:

INVESTMENT OPPORTUNITIES V PTE. LIMITED

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V PTE. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly, with a loan term of 30 months from the date the agreement is signed.

Until September, 2020, the Entity has paid the loan partially amounted USD 9.5 million.

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

The balance of such interest fund as September 30, 2020 and December 31, 2019 is Rp 28,717 and Rp 26,759 million and is shown in the account of "Restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On September 30, 2020 and December 31, 2019, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019**

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2015, Entitas menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan PT Bank Central Asia (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini Entitas memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik Entitas. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan Entitas.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Kelompok Usaha dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Kelompok Usaha yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 3.328 juta dan Rp 3.191 juta pada 30 September 2020 dan 2019.

Program Imbalan Pasti

Kelompok Usaha menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 840 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On July 10, 2015, Entity signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with PT Bank Central Asia (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date, Entity caollateral over this loan is the land and building asset owned by Entity. The facility is intended to fund the acquisition of Entity new land and building.

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 3,328 million and Rp 3,191 million in September 30, 2020 and 2019, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 840 employees in December 31, 2019.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Program imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability

Other long-term benefit

The Group also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

30 September 2020/ September 30, 2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Biaya jasa kini	687	7,603	8,290
Beban bunga neto	487	18	505
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	117	-	117
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(128)	-	(128)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto :			
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(51)	-	(51)
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-
Biaya terminasi	33	-	33
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 20)	1,145	7,621	8,766
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :			
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	-
Jumlah	1,145	7,621	8,766

Current service cost
Net interest expense
*Liability assumed due to
recognition of past service*
*Adjustment liabilities for
transfer employees(out)*
*Remeasurement on the
net defined benefit liability:*
*Actuarial gains and losses
arising from changes in
financial assumptions*
*Actuarial gains and losses
arising from experience
adjustments*
Termination cost

*Components of defined
costs benefit recognized
in profit or loss (Note 20)*

*Remeasurement on the
net defined benefit liability:*
*Actuarial gains and losses
arising from changes in
financial assumptions*
*Actuarial gains and losses
arising from experience
adjustments*

*Components of defined
benefit costs recognized
in other comprehensive income*

Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Biaya jasa kini	5,652	530	6,182	Current service cost
Beban bunga neto	4,221	161	4,382	Net interest expense
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	1,051	-	1,051	Liability assumed due to recognition of past service
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(1,153)	-	(1,153)	Adjustment liabilities for transfer employees(out)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(454)	(454)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	(4)	(4)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Biaya terminasi	294	-	294	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 20)	10,065	233	10,298	Components of defined costs benefit recognized in profit or loss (Note 20)
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	170	-	170	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	170	-	170	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	10,235	233	10,468	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	69,184	62,753	Present value of unfunded obligations

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long time benefits	Jumlah/ Total	
Liabilitas imbalan pasti – awal	60,494	2,259	62,753	Opening defined benefit Obligation
Biaya jasa kini	687	9,393	10,080	Current service cost
Beban bunga neto	487	18	505	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	117	-	117	Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat				Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(3,965)	(306)	(4,271)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti akhir	57,820	11,364	69,184	Closing defined benefit obligation

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long time benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas imbalan pasti – awal	53,167	2,223	55,390	Opening defined benefit Obligation
Biaya jasa kini	5,652	530	6,182	Current service cost
Beban bunga neto	4,221	161	4,382	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	1,051	-	1,051	Liability assumed due to recognition of past services
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat				Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(3,767)	(198)	(3,965)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti- neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	170	94	264	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	(551)	(551)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti akhir	60,494	2,259	62,753	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal 31 Desember 2019, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.372 juta (meningkat sebesar Rp 6.130 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 9.552 juta (turun sebesar Rp 8.414 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December, 31, 2019, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 5,372 million (increase by Rp 6,130 million).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 9,552 million (decrease by Rp 8,414 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

**31 Desember 2019/
December 31, 2019**

Tingkat diskonto per tahun	7,8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	Normal retirement age

15. UANG MUKA SETORAN MODAL

Uang muka setoran modal tersebut telah dikonversi menjadi saham Perusahaan pada saat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan untuk Peningkatan Modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu selanjutnya.

Pada bulan September 2020 saldo uang muka setoran modal dari PT MNC Vision Network Tbk adalah sebesar Rp 253.714 juta.

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits at December 31, 2019 is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

15. ADVANCE FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

Advance for capital stock subscription be converted into the Company's shares at the next approval of Stockholder General Meeting to issue additional common shares without preemptive rights next.

On September 2020, a capital deposit advance from PT MNC Vision Networks, Tbk of Rp 253,714 million.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

30 September 2020 dan 31 Desember 2019/September 30, 2020 and December 31, 2019

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of Share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	Shareholder
PT MNC Vision Networks, Tbk	9,163,740,798	91.896%	916,374	PT MNC Vision Networks, Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	808,111,604	8.104%	80,811	Public (below 5% each)
Jumlah	9,971,852,402	100.00%	997,185	Total

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo Awal	3,098,935	2,342,368	Beginning Balance
Penambahan saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	756,567	Additional paid-in capital from issuance new shares through an addition of new shares without pre-emptive rights
Jumlah	3,098,935	3,098,935	Total

18. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

18. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini untuk mencatat transaksi keuntungan revaluasi aset tetap dan pengukuran kembali atas imbalan pasti.

This Account for to record fixed asset revaluation transactions and remeasurement of defined benefits obligation.

19. PENDAPATAN

19. REVENUES

	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2019/ September 30, 2019	
Jasa penyiaran program	1,411,584	1,699,993	Program retransmission services
Penyiaran iklan	82,919	96,541	TV advertising
Lain-lain	2,731	9,439	Others
Jumlah	1,497,234	1,805,973	Total

1,19% dan 0,93% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 September 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 27).

1.19% in September 30, 2020 and 0.93% in September 30, 2019 of total revenues were made to related parties (note 27).

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>
Beban pokok program	302,355	519,760
Biaya outsourcing	165,315	214,202
Gaji dan kesejahteraan karyawan	156,350	157,997
Beban pokok iklan televisi	25,123	24,880
Perbaikan dan pemeliharaan	21,194	21,003
Sewa	20,075	44,408
Komunikasi	16,874	26,677
Listrik dan utilitas	14,339	11,818
Pos dan surat	9,251	10,258
Imbalan kerja (Catatan 14)	8,765	7,790
Asuransi	6,281	8,030
Transportasi	5,896	15,626
Perjalanan	1,847	3,920
Lain-lain	85,540	30,080
Jumlah	839,205	1,096,449

9,75% dan 5,91% dari jumlah beban pokok pendapatan masing-masing pada 30 September 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 27).

20. COST OF REVENUES

<i>Cost of programs</i>
<i>Outsourcing</i>
<i>Salaries and employee welfare</i>
<i>Cost of TV advertising</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Rental</i>
<i>Communication</i>
<i>Electricity and utilities</i>
<i>Mail and postage</i>
<i>Employment benefits (Note 14)</i>
<i>Insurance</i>
<i>Transportation</i>
<i>Travelling</i>
<i>Others</i>
Total

9.75% in September 30, 2020 and 5.91% in September 30, 2019 of total cost of revenues were made to related parties (note 27).

21. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan biaya untuk iklan dan promosi pada sebesar Rp 12.818 juta dan Rp 35.396 juta masing - masing pada 30 September 2020 dan 2019.

21. SELLING EXPENSES

This account represents advertising and promotion expenses amounting to Rp 12,818 million and Rp 35,396 million respectively as of September 30, 2020 and 2019.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>
Alat tulis dan perlengkapan kantor	26,195	23,824
Jasa profesional	8,692	4,312
Pajak dan perijinan	2,941	4,547
Representasi dan perjamuan	341	337
Pemeliharaan dan perbaikan	24	107
Lain-lain	808	956
Jumlah	39,001	34,083

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Stationery and office supplies</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Tax and permit</i>
<i>Representation and entertainment</i>
<i>Repair and maintenance</i>
<i>Others</i>
Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COST

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	47,818	89,584	Interest expense on long-term loans
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	9,333	16,977	Amortization expense on transaction cost of syndicated loan
Lain-lain	82,537	5,318	Others
Jumlah	139,688	111,879	Total

24. KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

24. OTHER LOSSES - NET

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	
Beban administrasi bank	(10,620)	(12,498)	Bank service charge
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 10)	351	1,213	Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 10)
Pendapatan bunga	438	722	Interest income
Lain-lain - bersih	(9,271)	(20,133)	Others - net
Bersih	(19,102)	(30,696)	Net

25. PERPAJAKAN

25. TAXATION

Pajak Dibayar Dimuka

Prepaid Taxes

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Entitas induk			Entity
Pajak penghasilan – Pasal 22	54	-	Income tax – Article 22
Pajak penghasilan – Pasal 23	1,703	-	Income tax – Article 23
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan – Pasal 25	219	-	Income tax - Article 25
Jumlah	1,976	-	Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

Utang Pajak

Taxes Payable

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Entitas induk			Entity
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	549	176	Article 4(2)
Pasal 21	3,345	756	Article 21
Pasal 23	2,416	756	Article 23
Pasal 26	14,305	1,849	Article 26
Pajak pertambahan nilai	11,529	31,965	Value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	4	4	Article 21
Pasal 25	-	32	Article 25
Pasal 26	18	-	Article 26
Pasal 29	-	108	Article 29
Pajak pertambahan nilai	1,907	1,389	Value added tax
Jumlah	34,073	37,035	Total

Manfaat (beban) pajak Kelompok usaha terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2019/ September 30, 2019	
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Entitas	59,664	67,970	The Entity
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	59,664	67,970	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat pajak penghasilan - bersih	59,664	67,970	Total income tax benefit - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(197,269)	(121,679)
Rugi (Laba) sebelum pajak Entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(1,494)	215
Rugi sebelum pajak – Induk	(198,763)	(121,464)
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	186,592	139,041
Imbalan kerja - bersih	8,379	9,281
Perbedaan pengakuan atas biaya transaksi utang bank	9,333	17,731
Jumlah	204,304	166,053
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pajak dan perijinan	304	1,311
Representasi dan perjamuan	679	885
Penghasilan bunga	(437)	(941)
Lain-lain	(75,132)	(67,450)
Jumlah	(74,586)	(66,195)
Rugi fiskal sebelum kompensasi	(69,046)	(21,607)
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(281,894)	(260,287)
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang tidak bisa dimanfaatkan	-	-
Akumulasi rugi fiskal	(350,940)	(281,894)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih
Kelompok usaha sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing Entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

25. TAXATION (continued)

Current Tax (continued)

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Loss before tax - Parent Entity
Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation
Employment benefits – net
Difference in recognition of transaction cost on bank loan
Total
Permanent differences:
Tax and duties
Representation and entertainment
Interest income
Others
Total
Fiscal loss before compensation
Uncompensated prior year fiscal losses
Unrecognized uncompensated prior year fiscal losses
Accumulated fiscal losses

Deferred Tax

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business Entity, with details as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan - Bersih (lanjutan)

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Aset pajak tangguhan:		
Rugi fiskal	85,664	70,474
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	17,188	17,188
Liabilitas imbalan kerja	17,062	15,691
Penyisihan penurunan nilai persediaan	323	323
Penurunan nilai investasi	93	93
Aset tetap	119,205	78,155
Jumlah	239,535	181,924
Liabilitas pajak tangguhan:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2,128)	(75)
Jumlah	(2,128)	(75)
Aset pajak tangguhan - bersih	241,663	181,999

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2019/ September 30, 2019
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(197,269)	(165,381)
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	(43,399)	(43,194)
Koreksi dasar pengenaan pajak	(16,265)	(24,776)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	-	-
Manfaat pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	(59,664)	(67,970)
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	(59,664)	(67,970)

25. TAXATION (continued)

Deferred Tax Assets - Net (continued)

Deferred tax assets:	
Fiscal loss	
Allowance for impairment losses on receivables	
Employment benefits obligation	
Allowance for decline in value of inventory	
Impairment of investment	
Property and equipment	
Total	
Deferred tax liabilities:	
Unamortized transaction cost	
Total	
Deferred tax assets - net	

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Income tax at effective tax rate	
Correction of tax bases	
Tax effect of permanent differences	
Income tax benefit at effective tax rate	
Total tax expense (benefit)	

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

26. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk:

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>
Rugi yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	(137,605)

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	9,971,852,402

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT MNC Vision Networks, Tbk (d/h PT Sky Vision Networks) merupakan pemegang saham utama Entitas.
- PT Global Mediacom Tbk adalah pemegang saham utama PT MNC Vision Networks, Tbk (d/h PT Sky Vision Networks).
- Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci PT Global Mediacom Tbk adalah PT Datakom Asia, PT Nusantara Vision dan PT MNC Kabel Mediacom.
- PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan Entitas anak dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
- Pihak-pihak berelasi yang merupakan Entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Entitas adalah:
 - PT MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT Mediate Indonesia
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
 - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT Media Nusantara Informasi

26. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share attributable to the owners of the Entity is based on the following data:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>
--	--

Loss used in the calculation of basic loss per share

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>
	9,971,852,402

At each reporting dates, the Entity does not have dilutive potential ordinary shares.

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT MNC Vision Networks, Tbk (formerly, PT Sky Vision Networks) is the Entity's major stockholders.
- PT Global Mediacom Tbk is the ultimate stockholder of PT MNC Vision Networks, Tbk (formerly, PT Sky Vision Networks).
- Related parties which are controlled by key management personnel of PT Global Mediacom Tbk are PT Datakom Asia, PT Nusantara Vision and PT MNC Kabel Mediacom
- PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
- Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Entity are:
 - PT MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT Mediate Indonesia
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
 - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT Media Nusantara Informasi

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

e. Pihak-pihak berelasi yang merupakan Entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Entitas adalah: (lanjutan)

- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT MNC Studios International Tbk
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Finance
- PT MNC Land Tbk
- PT MNC Okezone Network
- PT MNC GS Homeshopping
- PT Innoform Indonesia
- PT MNI Entertainment
- PT Infokom Elektrindo
- PT MNC Televisi Network

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Entitas memberikan manfaat jangka pendek kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Entitas sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020
Direksi dan karyawan kunci	16,474
Dewan Komisaris	3,575
Jumlah	20,049

- b. Pinjaman yang dimiliki Entitas (Catatan 11 dan 13) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan aset dan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- c. Entitas mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan NV (Catatan 9).
- d. Entitas mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. Entitas melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.
- f. Entitas melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, Tbk, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi dan PT Global Informasi Bermutu.

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

e. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Entity are: (continued)

- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT MNC Studios International Tbk
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Finance
- PT MNC Land Tbk
- PT MNC Okezone Network
- PT MNC GS Homeshopping
- PT Innoform Indonesia
- PT MNI Entertainment
- PT Infokom Elektrindo
- PT MNC Televisi Network

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Entity provides short-term benefits to the Board of Commissioners, Directors and key management personnels of the Entity as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	
Direksi dan karyawan kunci	27,771	Directors and key management personnels
Dewan Komisaris	4,156	Board of Commissioners
Jumlah	31,927	Total

- b. The Entity's loans (Notes 11 and 13) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' assets and shares of stocks.
- c. The Entity entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 9).
- d. The Entity insured inventories and property and equipment to PT MNC Asuransi Indonesia.
- e. The Entity entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.
- f. The Entity broadcast TV advertising with related parties with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, Tbk, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi and PT Global Informasi Bermutu.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

- g. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.
- h. Entitas memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.
- i. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT Media Nusantara Citra Tbk atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan Entitas.
- j. Entitas juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.
- k. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:

Aset dan Liabilitas

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Aset		
Kas dan setara kas (Catatan 5)	3,685	1,175
Persentase dari jumlah aset	0.09%	0.03%
Piutang usaha (Catatan 6)	7,786	3,727
Persentase dari jumlah aset	0.19%	0.09%
Piutang lain-lain (Catatan 8)	28,121	27,022
Persentase dari jumlah aset	0.67%	0.62%
Liabilitas		
Utang usaha (Catatan 12)	145,226	113,701
Persentase dari jumlah liabilitas	9.96%	7.50%
Utang lain-lain	10,498	7,455
Persentase dari jumlah liabilitas	0.72%	0.49%
Liabilitas sewa pembiayaan	7,179	8,448
Persentase dari jumlah liabilitas	0.49%	0.56%

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

- g. The Entity entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting MNC programs for an agreed rate.
- h. The Entity has bank accounts and time deposit placed in PT Bank MNC Internasional Tbk as described in Note 5.
- i. The Entity entered into agreements with PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia Global Informasi Bermutu and PT Media Nusantara Citra Tbk for advertising on the Entity's Pay TV.
- j. The Entity also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 8.
- k. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:

Assets and Liabilities

Assets
Cash and cash equivalents (Note 5)
Percentage from total assets
Trade accounts receivable (Note 6)
Percentage from total assets
Other accounts receivable (Note 8)
Percentage from total assets
Liabilities
Trade accounts payable (Note 12)
Percentage from total liabilities
Other accounts payable
Percentage from total liabilities
Finance lease obligations
Percentage from total liabilities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Pendapatan dan Beban

	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2019/ September 30, 2019
Pendapatan		
PT MNC GS Homeshopping	9,643	9,111
PT MNC Televisi Network	3,549	-
PT MNC Pictures	1,341	-
PT MNC Studios International, Tbk	1,058	-
PT Mediate Indonesia	1,143	1,540
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1,083	6,214
Jumlah	17,817	16,865

Persentase dari jumlah pendapatan 1.19% 0.93%

Beban pokok pendapatan

PT MNC Pictures	81,205	89,482
PT Media Nusantara Citra Tbk	58,858	7,376
PT MNC Guna Usaha Indonesia	3,010	-
PT MNC Land Tbk	2,941	9,916
PT Media Nusantara Informasi	33	-
Jumlah	146,047	106,774

Persentase dari jumlah pendapatan 9.75% 5.91%

	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2019/ September 30, 2019
Beban operasional		
PT Mediate Indonesia	15,242	-
PT Nusantara Vision	4,175	3,892
PT Global Mediacom Tbk	5,525	1,103
PT MNC Vision Networks Tbk	4,909	5,610
PT Flash Mobile	1,850	-
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	1,687	5
PT MNC Kabel Mediacom	1,613	737
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1,342	-
PT MNC Televisi Network	101	44
PT Star Media Nusantara	64	-
PT Global Informasi Bermutu	3	-
PT Media Nusantara Informasi	-	8
PT Media Nusantara Citra Tbk	-	365
PT MNC Studios Internasional Tbk	-	134
Jumlah	36,511	11,898

Persentase dari jumlah pendapatan 2.44% 0.66%

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Revenues and Expenses

<i>Revenues</i>
<i>PT MNC GS Homeshopping</i>
<i>PT MNC Televisi Network</i>
<i>PT MNC Pictures</i>
<i>PT MNC Studios International, Tbk</i>
<i>PT Mediate Indonesia</i>
<i>Others (below Rp 1,000 million)</i>

Total

Percentage of total revenues

<i>Cost of revenues</i>
<i>PT MNC Pictures</i>
<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
<i>PT MNC Guna Usaha Indonesia</i>
<i>PT MNC Land Tbk</i>
<i>PT Media Nusantara Informasi</i>

Total

Percentage of total revenues

<i>Operational expenses</i>
<i>PT Mediate Indonesia</i>
<i>PT Nusantara Vision</i>
<i>PT Global Mediacom Tbk</i>
<i>PT MNC Vision Networks Tbk</i>
<i>PT Flash Mobile</i>
<i>PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia</i>
<i>PT MNC Kabel Mediacom</i>
<i>PT Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
<i>PT MNC Televisi Network</i>
<i>PT Star Media Nusantara</i>
<i>PT Global Informasi Bermutu</i>
<i>PT Media Nusantara Informasi</i>
<i>PT Media Nusantara Citra Tbk</i>
<i>PT MNC Studios Internasional Tbk</i>

Total

Percentage of total revenues

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Pendapatan dan Beban (lanjutan)

	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2019/ September 30, 2019
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih PT Bank MNC Internasional Tbk	<u>278</u>	<u>750</u>
Persentase dari jumlah pendapatan	0.02%	0.04%

28. IKATAN DAN KONTINJENSI

Ikatan

- a. Entitas mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Entitas harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahunan ini terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

- b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan Entitas instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Entitas dan penjualan dekoder digital, Entitas melakukan perjanjian terpisah dengan:

- Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
 - Beberapa *retailer*, dimana Entitas setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
 - Beberapa Entitas instalasi, dimana Entitas menunjuk beberapa Entitas untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh Entitas. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- c. Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, Entitas mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Revenues and Expenses (continued)

Other gains and losses - net
PT Bank MNC Internasional Tbk

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments

- a. The Entity entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Entity shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire until 2021. As of the date of issuance of this annual report, there are several agreements still in the process of extension.

- b. Agreements with banks, retailers and installation entities.

With the launching of the Entity's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Entity has entered into separate agreements with:

- Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Entity agreed to pay fees to the banks.
 - Several retailers, whereby the Entity agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
 - Several installation entities, whereby the Entity appointed such entities to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by the Entity. In return, the Entity agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.
- c. Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, the Entity entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

28. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Ikatan (lanjutan)

- d. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Entitas mengadakan Service Agreement dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Entitas, NV harus membayar service fee melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Entitas. Perjanjian ini dimulai sejak 1 November 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.
- e. Perjanjian Kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk.

Entitas dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).
- f. Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Indosat Tbk.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Entitas dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).
- g. Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software.

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan Entitas dan PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, Entitas dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Entitas dan MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.
- h. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020").

Pada tanggal 3 September 2019, Perjanjian atas penyiaran program pertandingan final UEFA EURO 2020 antara IMG Media Limited dengan PT Media Nusantara Citra Tbk yang bertindak atas nama dirinya dengan masing-masing anak perusahaan, yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT MNC Pictures ("MNC Pictures") dan PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision") sebagai penyewa.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Commitments (continued)

- d. On October 11, 2010, the Entity entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, the Entity agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Entity in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the parties give a written notice regarding the termination.
- e. Agreement with PT XL Axiata Tbk.

The Entity and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.
- f. Memorandum of Understanding with PT Indosat Tbk.

On 24 June 2016, the Entity and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products.
- g. Software License and Services Agreement.

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and the Entity and PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

On September 29, 2016, Hansen, the Entity and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Entity and MKM.

The term of agreement is 5 years, starting from system go live in accordance with agreement schedule.
- h. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020").

On September 3, 2019, Agreement for broadcasting the final match program of UEFA EURO 2020 between IMG Media Limited and PT Media Nusantara Citra Tbk acting on behalf of itself with each of its subsidiaries, namely PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT MNC Pictures ("MNC Pictures") and PT MNC Sky Vision Tbk ("MNC Vision") as the licensee.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Litigasi

- a. Blutether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada Entitas (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan *set top box* untuk mengakses internet dan server dari *customer service* melalui telepon genggam konsumen.

Pada tanggal 28 Januari 2016, PT Global Mediacom Tbk menggugat Entitas dan Blutether Limited pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Blutether Limited mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan PT Global Mediacom Tbk dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh Blutether Limited tidak dapat diterima (*niet ontvankelijke verklaard*).

Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan Entitas untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah USD 14.494.347 (belum termasuk bunga).

Pada tanggal 2 Mei 2017, Blutether Limited mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 November 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut Blutether Limited mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa Perkara ini telah diputus pada tanggal 30 November 2018 dengan isi putusan Tolak Perbaikan.

Pada tanggal 25 November 2019, PT MNC Sky Vision Tbk telah menerima Relasi Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI. Hingga sampai saat ini, PT MNC Sky Vision Tbk belum menerima salinan resmi atas Putusan Mahkamah Agung tersebut.

**September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019**

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Litigations

- a. Blutether Limited (Applicant) filed a lawsuit against the Entity (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the set top box to access the server from the internet and customer service by customer's mobile phone.

On January 28, 2016, PT Global Mediacom Tbk filed a lawsuit against the Entity and Blutether Limited in West Jakarta District Court and on April 26, 2016 the Judges issued a decision No. 49/Pdt.G/2016/ PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014 was nullified and, it is not legally binding anymore because against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Blutether Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the Judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of PT Global Mediacom Tbk and stated that the lawsuit filed by the Blutether Limited cannot be accepted (*niet ontvankelijke verklaard*).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision which require the Entity to make a payment to the Applicant in the amount of USD 14,494,347 (excluding interest).

On May 2, 2017, Blutether Limited appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, Blutether Limited filed a cassation on December 15, 2017.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that this case was decided on November 30, 2018 which essentially refused with the contents of the Decision Reject.

On November 25, 2019, PT MNC Sky Vision Tbk received the Relation to Notify the contents of the Supreme Court's Decision. Until now, PT MNC Sky Vision Tbk has not received an official copy of the Supreme Court's Decision.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 September 2020/ September 30, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
		<u>Mata uang asing/ Foreign currency</u>	<u>Ekuivalen/ Equivalent</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currency</u>	<u>Ekuivalen/ Equivalent</u>	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	1,126,933	16,812	500,927	6,963	Cash and cash equivalent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	1,925,000	28,717	1,925,000	26,759	Restricted cash in banks
Piutang usaha dari pihak ketiga	USD	6,904	103	1,509	21	Trade accounts receivable from third parties
Uang jaminan	USD	1,164,365	17,370	1,245,760	17,317	Refundable deposits
Jumlah		4,223,202	63,002	3,673,196	51,060	Total
Liabilitas :						Liabilities
Utang bank jangka pendek	USD	-	-	1,574,789	21,891	Short-term bank loans
Utang usaha	USD	4,894,222	73,012	5,124,595	71,237	Trade accounts
Utang bank jangka panjang	USD	45,500,000	678,769	55,000,000	764,555	Long-term bank loan
Biaya yang masih harus dibayar	USD	839,590	12,525	1,718,725	23,892	Accrued expenses
Uang jaminan	USD	377,124	5,626	377,404	5,246	Customers deposits
Jumlah		51,610,936	769,932	63,795,513	886,821	Total
Liabilitas bersih		(47,387,734)	(706,930)	(60,122,317)	(835,761)	Net liabilities

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currency</u>
1 USD	14.918	13.901	USD 1

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program, konsisten dengan pengembalian keputusan internal Kelompok Usaha.

30. SEGMENT INFORMATION

The Group presents business segment information only for revenues from program retransmission services, consistent with the Group's internal decision making process.

30 September 2020/ September 30, 2020

	MNC Vision	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	1,230,157	181,427	1,411,584	-	1,411,584	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	82,919	82,919	-	82,919	TV Advertising
Lain-lain	-	34,134	34,134	(31,403)	2,731	Others
Jumlah	1,230,157	298,480	1,528,637	(31,403)	1,497,234	Total

30 September 2019/ September 30, 2019

	MNC Vision	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Jasa penyiaran program	1,567,247	132,746	1,699,993	-	1,699,993	Program retransmission services
Penyiaran iklan	-	96,541	96,541	-	96,541	TV Advertising
Lain-lain	-	43,972	43,972	(34,533)	9,439	Others
Jumlah	1,567,247	273,259	1,840,506	(34,533)	1,805,973	Total

Seluruh aset tidak lancar Kelompok usaha berada di wilayah Indonesia.

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

**) Lain-lain merupakan pendapatan dari SMATV, hotel, broadcasting facility dan lain-lain yang secara total tidak lebih dari 5% total pendapatan

**) Others which represent SMATV, hotel, broadcasting facility and others which in total represents less than 5% of total revenue.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

Aktivitas Investasi Non-kas

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>
--	--	--

Penambahan aset tetap melalui:

Liabilitas sewa pembiayaan	(1,269)	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	9,388	2,138

Additions of property and equipment through:
 Finance lease obligations
 Other accounts payable to third parties

32. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

32. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>Arus kas/ Cash flow</u>	<u>Perubahan non-kas/ Change in non-cash</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
			<u>Lain-lain/ Others</u>		
Utang Bank	21,891	(22,354)	463	-	Bank loan
Uang muka setoran modal	210,270	43,444	-	253,714	Advance for capital stock subscription
Penambahan setoran modal	847,220	-	(847,220)	-	Advance for capital stock subscription
Biaya yang masih harus dibayar (bunga pinjaman)	1,869	(50,290)	50,902	2,481	Accrued expenses (loan interest)
Utang lain-lain Pihak Berelasi	7,455	34,568	(31,525)	10,498	Other accounts payable Related Parties
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek	1,699	(1,269)	1,582	2,012	Short - term finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo setahun	224,692	(157,431)	185,434	252,695	Current maturities of long -term liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	525,086	-	(107,134)	417,952	Long-term liabilities - net of current maturities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>1,840,182</u>	<u>(153,332)</u>	<u>(747,498)</u>	<u>939,352</u>	Total liabilities from financing activities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

32. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)

32. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM
FINANCING ACTIVITIES (continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Change in non-cash Lain-lain/ Others	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Utang Bank	333,219	(307,771)	(3,557)	21,891	Bank loan
Uang muka setoran modal	267,950	(57,680)	-	210,270	Advance for capital stock subscription
Penambahan setoran modal	-	847,220	-	847,220	Advance for capital stock subscription
Biaya yang masih harus dibayar (bunga pinjaman)	10,605	(140,992)	132,256	1,869	Accrued expenses (loan interest)
Utang lain-lain Pihak Berelasi	6,693	(46,802)	47,564	7,455	Other accounts payable Related Parties
Liabilitas sewa pembiayaan jangka pendek	2,153	(2,934)	2,481	1,699	Short - term finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo setahun	1,718,606	(879,535)	(614,379)	224,692	Current maturities of long -term liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	-	-	525,086	525,086	Long-term liabilities - net of current maturities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	2,339,226	(588,494)	89,451	1,840,182	Total liabilities from financing activities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

30 September 2020/ September 30, 2020

	Pinjaman yang diberikan & piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair through profit value or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	38,815	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	28,717	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade account receivables
Pihak berelasi	7,786	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga - bersih	376,256	-	-	-	Third parties - net
Piutang lain-lain					Other account receivable
Pihak ketiga	29,644	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain					Other account receivables
Pihak berelasi	28,121	-	-	-	Related parties
Lain-lain	17,370	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	526,709	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	145,226	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	211,996	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	10,498	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	15,225	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	31,325	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	252,695	Long-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	2,012	Finance lease obligations to related parties
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari setahun	-	-	-	417,952	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	5,167	Finance lease obligations to related parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	1,092,096	Total financial liabilities

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments
(continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Pinjaman yang diberikan & piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair through profit value or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Kas dan setara kas	70,769	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	26,759	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha				Trade account receivables
Pihak berelasi	3,727	-	-	Related parties
Pihak ketiga	308,842	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other account receivables
Pihak ketiga	15,610	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain				Other account receivables
Pihak berelasi	27,022	-	-	Related parties
Lain-lain	17,318	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	470,047	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	Bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	Finance lease obligations to related parties
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	-	-	-	Finance lease obligations to related parties
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	Total financial liabilities

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok usaha adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang USD.

Kelompok Usaha mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29.

Kelompok Usaha telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama licensing period menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Kelompok Usaha sebesar 3,37% pada tanggal 30 September 2020 dan 3,05% pada 31 Desember 2019 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD 3,37% dan 3,05% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,37% pada 30 September 2020 dan 3,05% pada 31 Desember 2019 dengan perubahan kurs rata-rata Dollar.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management

Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit, and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 29.

Group has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 3.37% in September 30, 2020 and 3.05% in December 31, 2019 increase and decrease in the Rp against USD currency 3.37% and 3.05% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 3.37% in September 30, 2020 and 3.05% in December 31, 2019 change in USD currency rates.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Jika Rp melemah/menguat 3,37% pada 30 September 2020 dan 3,05% pada 31 Desember 2019 terhadap mata uang USD, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 12.713 juta pada 30 September 2020 dan Rp 24.752 juta pada 31 Desember 2019, terutama sebagai akibat dari keuntungan/ kerugian kurs mata uang USD dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Kelompok Usaha melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

i. Foreign Currency Risk Management (continued)

If Rp weakens/strengthens 3.37% in September 30, 2020 and 3.05% in December 31, 2019 against USD currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 12,713 million in September 30, 2020 and Rp 24,752 million in December 31, 2019, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of senior secured syndicated loan denominated in U.S. Dollar.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Kelompok Usaha menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Kelompok Usaha mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Kelompok Usaha juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Subscriber Management untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Kelompok usaha terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (impaired) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits.

The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Kelompok usaha dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Kelompok Usaha. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Kelompok Usaha dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Kelompok Usaha mungkin akan diminta untuk membayar.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
(lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tingkat efektif rata- tertimbang/ Weighted average effective rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Lebih 5 tahun/ More 5 years	Jumlah/ Total
--	--	--	--	--	--------------------------------------	------------------

30 September 2020

Instrumen tanpa
bunga

Utang usaha

Pihak berelasi

Pihak ketiga

Utang lain-lain

Pihak berelasi

Pihak ketiga

Biaya yang masih

harus dibayar

Instrumen dengan

tingkat bunga

tetap

Utang bank

jangka panjang 12.00%

Liabilitas sewa

pembiayaan 8,00 -8,85%

Instrumen dengan

tingkat bunga

mengambang

Pinjaman

jangka panjang 8%

Jumlah

38,160 191,855 417,738 549,861 - 1,197,614

September 30, 2020

Non-interest

bearing instrument

Trade accounts

payable

Related parties

Third parties

Other accounts

payable

Related parties

Third parties

Accrued

expenses

Fixed interest

rate

instruments

Long-term bank

loans

Finance lease

obligations

Variable

interest rate

instruments

Long-term bank

loans

Total

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan
(lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga (lanjutan)

Tingkat efektif rata- tertimbang/ Weighted average effective rate %	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Lebih 5 tahun/ More 5 years	Jumlah/ Total
--	--	--	--	--	--------------------------------------	------------------

31 Desember 2019

Instrumen tanpa
bunga

Utang usaha

Pihak berelasi

Pihak ketiga

Utang lain-lain

Pihak berelasi

Pihak ketiga

Biaya yang masih
harus dibayar

Instrumen dengan
tingkat bunga
tetap

Utang bank

Utang bank

jangka panjang

Liabilitas sewa

pembiayaan

Instrumen dengan
tingkat bunga
mengambang

Pinjaman

jangka panjang

Jumlah

107,082 121,064 347,027 752,197 - 1,327,368

December 31, 2019

Non-interest
bearing instrument

Trade accounts
payable

Related parties

Third parties

Trade accounts
payable

Related parties

Third parties

Accrued
expenses

Fixed interest
rate
instruments

Bank loans

Long-term bank

loans

Finance lease
obligations

Variable
interest rate
instruments

Long-term bank

loans

Total

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan

Kelompok Usaha memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Kelompok usaha berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

c. Manajemen Risiko Modal

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 11 dan 13) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 16,17 dan 18).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing *ratio* pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 11 and 13) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 16,17 and 18).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing *ratio* as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Modal (lanjutan)

	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Pinjaman	677,826	780,117
Kas dan setara kas	<u>38,815</u>	<u>70,769</u>
Pinjaman – bersih	639,011	709,348
Ekuitas	<u>2,708,388</u>	<u>2,843,405</u>
Rasio pinjaman – bersih terhadap ekuitas	<u>23.59%</u>	<u>24.95%</u>

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Capital Risk Management (continued)

Debt
Cash and cash equivalents
Net debt
Equity
Net debt to equity ratio

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

34. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

35. HAL LAIN

Kelompok Usaha mengalami defisit sebesar Rp 137.605 juta pada tanggal 30 September 2020. Pada tanggal 30 September 2020, aset lancar Kelompok usaha lebih besar daripada liabilitas jangka pendek sebesar Rp 219.020 juta yang terutama disebabkan oleh uang muka kepada pihak ketiga.

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen Kelompok Usaha akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan dengan memperluas pasar pelanggan individual, hotel, apartemen dan tempat-tempat komersial di seluruh Indonesia yang masih sangat besar untuk dikembangkan.
2. Penyederhanaan dan pengembangan produk-produk terbaik yang dilengkapi dengan konten unggulan serta peningkatan penjualan ala carte konten dan melakukan re-branding dengan perubahan nama produk menjadi MNC Vision.
3. Pengembangan pendapatan seluruh lini penjualan dengan penjualan broadband dengan bekerja sama dengan Entitas telco.
4. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia Kelompok Usaha dan efisiensi serta efektivitas operasional termasuk juga biaya konten Kelompok usaha yang akan meningkatkan laba usaha Kelompok usaha.

35. OTHER MATTERS

The Group suffered a deficit of Rp 137,605 million as of September 30, 2020. As of September 30, 2020, the Group's current assets exceeded current liabilities its by Rp 219,020 million, mainly Advanced payment to third parties.

In response to the matters described above, the Group's management will do the following strategic steps:

1. Increase revenue by expanding the market of individual subscribers, hotel, apartment, and commercial sites all over Indonesia which still has huge potential of development.
2. Simplification and development of the best products complimented with quality contents, along with increase in ala carte content sales and rebranding product nama becoming MNC Vision.
3. Increasing the revenue of all sales line by broadband package offering in cooperation with telco entities.
4. Increasing the Group's human resources productivity along with efficiency and effectivity of operational activity, including content cost, which will boost the Group's profit margin.

**PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
30 September 2020 dan 31 Desember 2019 serta Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2020
dan 2019**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
September 30, 2020 and December 31, 2019 and
For The Nine Months Period Ended September 30, 2020
and 2019**

(Expressed in Million Rupiah, unless otherwise stated)

35. HAL LAIN (lanjutan)

5. Melakukan lindung nilai atas pinjaman dalam mata uang asing serta mengikat kurs tukar pembayaran kepada penyedia konten untuk meminimalisasi kerugian selisih kurs.
6. Memperkuat program loyalti kepada seluruh pelanggan dalam menjaga kesetiaan pelanggan.
7. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh pelanggan.
8. Penyempurnaan sistem informasi manajemen Kelompok Usaha dalam rangka mendukung mempercepat proses penjualan dan operasional Kelompok Usaha.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 20 November 2020

35. OTHER MATTERS (continued)

5. Applying currency hedging over foreign currency loans, and pegging the currency for payments to content providers to minimize loss from currency differences.
6. Empowering loyalty programs to all subscribers in maintaining subscribers' loyalty.
7. Increasing the quality of subscriber service.
8. Perfecting management's information system to support acceleration in the Group's sales and operations.

36. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the financial statements were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on November 20, 2020.